

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, disertai dengan terciptanya mesin dan peralatan canggih serta munculnya inovasi-inovasi kerja, perusahaan memerlukan seorang manajer yang mampu menumbuhkembangkan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan perusahaan pada umumnya adalah mencapai keuntungan dan berusaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Segala usaha dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut dengan menggunakan sumber daya yang tersedia yakni modal, *skill*, teknologi dan juga peran sumber daya manusia yang handal. Sumber daya manusia merupakan bagian integral dan memegang peranan penting bagi perusahaan, tanpa adanya sumber daya manusia yang berkualitas maka perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatannya dengan baik. Seorang karyawan mungkin melaksanakan pekerjaannya dengan baik mungkin pula tidak.

Organisasi yang ada di dalam perusahaan sebaiknya berupaya memiliki pencapaian dalam sasaran dan tujuan Organisasi yaitu tujuan yang sama dalam unit kerja yang lebih kecil, dengan pembagian kerja, dan mekanisme kerja yang jelas. Kinerja suatu perusahaan atau organisasi merupakan akumulasi kinerja semua individu yang bekerja di dalamnya. Dengan kata lain upaya peningkatan kinerja perusahaan adalah melalui peningkatan kinerja masing-masing individu.

Menurut Rivai (2013 :309) kinerja merupakan perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan. Struktur atau susunan dalam organisasi perusahaan menunjukkan suatu hubungan ke kinerja, diantara faktor yang lebih menonjol adalah persepsi peran. Ada suatu hubungan positif antara persepsi peran dan evaluasi kinerja seorang karyawan pada suatu perusahaan. Sejauh persepsi peran karyawan itu memenuhi pengharapan peran dari sang atasan, karyawan itu akan menerima evaluasi kinerja yang lebih tinggi.

Menurut Robbins (2008:124) konflik sebagai suatu proses yang mulai bila satu pihak merasakan bahwa suatu pihak lain telah mempengaruhi secara negatif, atau akan segera mempengaruhi secara negatif, sesuatu yang diperhatikan pihak pertama. Konflik dapat merupakan masalah yang serius dalam setiap organisasi. Konflik itu mungkin tidak menimbulkan kematian suatu perusahaan tetapi pasti dapat merugikan kinerja suatu organisasi maupun mendorong kerugian bagi banyak karyawan yang baik. Semua konflik tidaklah buruk, konflik mempunyai sisi-sisi yang positif maupun negatif.

Bila seorang individu dihadapkan pada pengharapan peran yang berlainan akibatnya adalah konflik peran. Menurut Robbins (2008:306) konflik peran adalah suatu keadaan di mana individu dihadapkan pada pengharapan peran yang berlainan atau berlawanan. Konflik ini ada bila seorang individu mendapatkan bahwa patuh pada persyaratan suatu peran menyebabkan kesulitan untuk mematuhi persyaratan dari suatu peran lain. Robbins (2008:372) menyatakan bahwa ambiguitas peran tercipta manakala ekspektasi peran tidak dipahami secara

jelas dan karyawan tidak yakin apa yang harus ia lakukan. Ambiguitas peran dirasakan seseorang jika ia tidak memiliki cukup informasi untuk dapat melaksanakan tugasnya, atau tidak mengerti atau merealisasikan harapan-harapan yang berkaitan dengan peran tertentu.

Komisaris PT Kereta Api mengungkapkan adanya manipulasi laporan keuangan BUMN tersebut di mana seharusnya perusahaan merugi namun dilaporkan memperoleh keuntungan.

Kasus ini juga berkaitan dengan masalah pelanggaran kode etik profesi akuntansi.

Diduga terjadi manipulasi data dalam laporan keuangan PT KAI tahun 2005, perusahaan BUMN itu dicatat meraih keuntungan sebesar Rp6,9 Miliar.

Padahal apabila diteliti dan dikaji lebih rinci,

perusahaan justru menderita kerugian sebesar Rp63 Miliar. Laporan Keuangan PT

KAI tahun 2005 disinyalir telah dimanipulasi oleh pihak-pihak tertentu. Banyak

terdapat kejanggalan dalam laporan keuangannya. Beberapa data disajikan tidak

sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Hal ini mungkin sudah biasa terjadi

dan masih bisa diperbaiki. Namun, yang menjadi permasalahan adalah pihak

auditor menyatakan Laporan Keuangan itu Wajar Tanpa Pengecualian. Tidak ada

penyimpangan dari standar akuntansi keuangan. Hal ini lah yang patut

dipertanyakan (<http://www.antaraneews.com>).

Ketua Pimpinan Pusat Federasi Serikat Pekerja Niaga, Bank, Jasad an Asuransi

FSP NIBA, Lilik Martono mengadukan nasib Yus Rusyan kepada Komisi XI DPR,

dengan harapan bisa mengembalikan haknya sebagai auditor internal PT Bank

Panin Tbk. setelah yang bersangkutan melakukan audit investigasi ke Kantor

Cabang Utama Banjarmasin, Nopember 2009. Dari hasil audit investigasi itu, ditemukan indikasi fraud dalam proses pemberian kredit sebesar Rp 30 miliar. Pada awalnya, Direksi PT Bank Paninastemua telah memberikan kuasa kepada staf direksi, Lilik Marton untuk melaporkan rekayasa kredit yang terjadi di KCU Banjarmasin ke Polda Kalimantan Selatan. Namun, pada 25 Oktober 2010 Direksi PT Bank Panin Tbk memerintahkan kuasa direksi dan tim audit agar kembali ke Jakarta untuk menyerahkan laporan audit dan proses pemeriksaan di hentikan. Temuan Yus Rusyan dikuatkan hasil investigasi BI pada Desember 2010 terhadap PT Bank Panin KCU Banjarmasin, yang dari sample audit terbukti adanya fraud (www.akuntansionline.com).

PT Pos Indonesia Bandung saat ini mengalami permasalahan dalam hal Pemeriksaan Intern atau audit intern Perusahaan di mana kasus korupsi di PT Pos yang terkait pemberian komisi kepada pelanggan berawal dengan adanya Surat Edaran Direktur Operasional PT Pos No:41/DIROP/0303 tanggal 20 Maret 2003 yang memberi komisi antara tiga sampai lima persen kepada pelanggan. Namun penerapan pemberian komisi diberlakukan secara berbeda oleh Kepala Kanwil Kantor Pos IV Jakarta yaitu lima sampai enam persen. Selain itu dari hasil pengusutan Kejagung didapati bukti kwitansi tanda terima fiktif dari pelanggan yang seolah-olah uang komisi benar-benar diterima pelanggan. Padahal uang itu diterima sejumlah oknum pegawai PT Pos Indonesia, sehubungan dengan permasalahan tersebut Auditor Intern dalam hal ini Divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) pada PT Pos Indonesia, dalam melaksanakan tugasnya memeriksa

atau mengaudit laporan keuangan PT. Pos Indonesia dan dari hasil pemeriksaan tersebut tim auditor intern atau Divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) PT. Pos Indonesia melaporkan dan menyampaikan informasi hasil temuan auditnya kepada pihak manajemen yaitu dewan direksi PT. Pos Indonesia yang berisi rekomendasi-rekomendasi maupun saran-saran perbaikannya untuk selanjutnya ditindak lanjuti oleh pihak manajemen dan bertujuan untuk meminimalisir kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh pihak intern PT. Pos Indonesia agar meningkatkan efektivitas operasional perusahaan untuk lebih baik dan terarah. Dan untuk memaksimalkan kerja auditnya seorang auditor internal harus memiliki kriteria-kriteria auditor yang harus dimiliki setiap individu masing-masing seperti independensi, kompetensi, perencanaan audit, evaluasi bahan bukti, dan pelaporan dan tindak lanjut. Semua kriteria tersebut harus dimiliki auditor internal agar auditor menghasilkan temuan-temuan audit dengan baik dan bertujuan untuk memajukan perusahaan (www.sinarharapan.co.id).

Berkaca pada kasus-kasus yang terjadi diharapkan Auditor Internal menyadari untuk lebih memperhatikan etika dalam melaksanakan pekerjaan profesi akuntansi. Seorang professional akuntansi, termasuk auditor hendaknya bekerja berdasarkan kode etik standar profesi yang telah ditetapkan, karena kode etik merupakan pedoman yang wajib dilaksanakan oleh setiap profesi termasuk auditor. Bekerja dengan berlandaskan pada kode etik, dalam hal ini dapat berpengaruh pula pada suatu pertimbangan etik yang akan diambil auditor pada saat menghadapi keadaan dilema etik.

Berdasarkan penjelasan di atas dan dengan permasalahan yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Ketidakjelasan Perandan Konflik Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal.”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka secara spesifik rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketidakjelasan peran kerja auditor internal pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung;
2. Bagaimana konflik peran auditor internal pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung;
3. Bagaimana komitmen independensi auditor internal pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung;
4. Seberapa besar pengaruh ketidakjelasan peran terhadap komitmen auditor internal pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung;
5. Seberapa besar pengaruh konflik peran terhadap komitmen independensi auditor internal pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung;
6. Seberapa besar pengaruh ketidakjelasan peran dan konflik peran terhadap komitmen independensi auditor internal pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui ketidakjelasan peran kerja auditor internal pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung;
2. Untuk mengetahui konflik peran auditor internal pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung;
3. Untuk mengetahui komitmen independensi auditor internal yang telah dicapai pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung;
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ketidakjelasan peran terhadap komitmen independensi auditor internal pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung;
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh konflik peran terhadap komitmen independensi auditor internal PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung;
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ketidakjelasan peran dan konflik peran terhadap komitmen independensi auditor internal pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya dan memberikan manfaat yang berguna bagi semua pihak yang berkepentingan.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dalam memperbanyak pengetahuan yang berhubungan dengan ambiguitas peran, konflik peran, dan komitmen independensi Auditor Internal. Selain itu juga peneliti ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh ambiguitas peran dan konflik peran terhadap komitmen independensi Auditor Internal.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh antara lain :

1. Bagi Penulis

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian siding dan untuk meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah Auditor Internal secara umum.
- c. Hasil penelitian ini juga melatih kemampuan teknis analisis yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan dalam melakukan pendekatan terhadap suatu masalah, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut serta dapat menjadi bahan referensi khususnyabagipihak-pihak lain yang menelitidengankajian yang samayaitupengaruhambiguitasperandankonflikperanterhadapkomitmenindependensi Auditor Internal.

3. Bagi Perusahaan

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan ambiguitas peran, konflik peran, dan independensi Auditor Internal.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghimpun informasi sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi kantor guna meningkatkan kinerja.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat memberikan kontribusi dalam proses penyelenggaraan perusahaan yang baik.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para pembaca mengenai pengaruh ambiguitas peran dan konflik peran terhadap komitmen independensi Auditor Internal.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak di bidang jasa yaitu PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung yang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 1 Bandung. Untuk memperoleh data yang

diperlukansesuaiobjek yang akanditeliti,
makapenelitimelaksanakanpenelitianpadawaktu yang
telahditentukanolehperusahaan.